



Pengetahuan Masyarakat Tentang Protokol Kesehatan Dengan Tindakan Pencegahan Penularan COVID-19 Di Wilayah Kabupaten Sikka

Pasionista Vianitati ¹, Maria Yulita Meo ²

¹ Departemen Keperawatan Komunitas, Program Studi Profesi Ners, Fakultas Ilmu-Ilmu Kesehatan Universitas Nusa Nipa Maumere, Indonesia.

² Departemen Manajemen Keperawatan, Program Studi Profesi Ners, Fakultas Ilmu-Ilmu Kesehatan Universitas Nusa Nipa Maumere, Indonesia.

INFORMASI

Korespondensi:
pasionistaviani@gmail.com



Keywords:
 Covid-19; Health Protocol;
 Knowledge

ABSTRACT

Objective: The aim of this study to find out the relationship between public knowledge about health protocols and prevention measures for Covid-19 transmission in the Sikka Regency area.

Methods: This type of research is analytic observational with cross sectional design. A questionnaire was given to measure public knowledge about health protocols and an observation sheet to see the behavior of the community to prevent Covid-19 transmission. The sample in the study was 147 people using purposive sampling technique. Data analysis used Chi-Square with a significance level of $\alpha = 0.05$.

Results: of this study were obtained public knowledge about the health protocol for the prevention of Covid-19 transmission was in a good category of 53.7% and most people made efforts to prevent Covid-19 transmission by 5M as much as 62.6%. And the results of statistical tests using the Chi Square test obtained pvalue = $0.029 < \alpha = 0.05$.

Conclusion: there is a significant relationship between public knowledge about health protocols and measures to prevent Covid-19 transmission in the Sikka Regency area. Therefore, all forms of health education to the public related to Covid-19 must continue to be carried out and carry out tiered evaluations related to the implementation of health protocols and it is hoped that the community will be more obedient to implementing health protocols to prevent Covid-19 transmission through 5M measures.

PENDAHULUAN

Corona virus sangat mengancam dunia dengan cepat penyebarannya di tengah masyarakat. Kejadian awal dilaporkan dari Wuhan Provinsi Hubei pada akhir bulan Desember 2019 dengan diagnosa pneumonia. Sumber penularan kasus pertama ini berhubungan dengan pasar ikan di Wuhan namun belum diketahui secara pasti. Semakin meningkatnya jumlah kasus Covid-19 yang sangat ekstrem dan berlangsung dengan cepat di berbagai belahan dunia, banyak masyarakat yang belum mengetahui penyebab penyebaran Covid-19, sehingga pada tanggal 30 Januari 2020 WHO telah menetapkan Kedaruratan Kesehatan Masyarakat Yang Meresahkan Dunia / *Public Health Emergency of International Concern* (KKMMD/PHEIC) (Kemenkes RI, 2020).

Covid-19 merupakan penyakit jenis baru yang belum pernah teridentifikasi pada manusia yang disebabkan oleh corona virus (CoV) dan menyebabkan penyakit dengan gejala ringan seperti flu sampai dengan gejala lebih berat hingga menimbulkan kematian seperti *Middle East Respiratory Syndrome* (MERS-CoV) and *Severe Acute Respiratory Syndrome* (SARS-CoV). Virus penyebab Covid-19 ini dinamakan SarsCoV-2 (Kemenkes RI, 2020). Gejala yang ditimbulkan mulai dari ringan, sedang, berat bahkan sampai kritis. Gejala klinis yang ditandai dengan keluhan panas tinggi (demam dengan suhu $>38^{\circ}$ celsius), batuk kering, kelelahan ringan/fatigue, anoreksia, sakit kepala, myalgia, nyeri tulang, nyeri tenggorokan, mual, muntah, diare dan gejala saluran pernapasan lainnya. Ada beberapa gejala seperti sesak napas sampai dengan seminggu bahkan dalam kondisi dengan gejala berat dapat ditandai dengan gagal napas, syok septik dan adanya disfungsi pada sistem koagulasi secara cepat dan progresif dalam beberapa hari. Adapun pasien yang terkonfirmasi positif dengan gejala ringan dan tidak disertai demam. Pada umumnya prognosis baik namun sebagian kecil mengalami kondisi kritis bahkan sampai meninggal dunia (PDPI, 2020).

Kasus Covid-19 terus meningkat di berbagai negara diseluruh dunia sampai dengan tanggal 08 November 2020 mencapai 49.578.590 kasus terkonfirmasi dengan 1.245.717 angka kematian. Negara Amerika Serikat merupakan negara yang dengan jumlah kasus tertinggi didunia sebanyak 9.504.758 kasus dengan angka kematian sebesar 233.292 kasus (Data WHO, 08 November 2020). Sedangkan di Indonesia dilaporkan kasus konfirmasi Covid-19 pertama kali pada tanggal 02 Maret 2020 sebanyak 2 kasus, sampai

dengan 08 November 2020 jumlah kasus mencapai 437.716 kasus dengan angka kematian sebesar 14.614 kasus (Data Satuan Tugas Penanganan Covid-19 RI, 08 November 2020).

Jumlah kasus terkonfirmasi Covid-19 di Propinsi Nusa Tenggara Timur (NTT) sebanyak 778 dan 11 kasus meninggal dari konfirmasi. Sedangkan 55 kasus terkonfirmasi di Kabupaten Sikka dan 1 meninggal. Wilayah Kabupaten Sikka kasus terkonfirmasi paling banyak di Kecamatan Alok Timur sebanyak 30 kasus. Propinsi NTT termasuk salah satu propinsi dengan kasus terendah, namun masyarakat harus tetap mewaspadai risiko lebih besar yang kemungkinan akan terjadi akibat adanya kasus kluster transmisi lokal, pelaku dalam perjalanan (PDP), kasus orang dalam pemantauan (ODP) dan orang tanpa gejala (OTG). Di Kabupaten Sikka ada 55 kasus terkonfirmasi dan 1 meninggal (Data Satuan Tugas Penanganan Covid-19 RI, 08 November 2020).

Di Indonesia kasus terkonfirmasi positif terus mengalami peningkatan baik yang menunjukkan gejala maupun tanpa gejala hingga meninggal dunia. Kondisi ini sangat mengkhawatirkan seluruh lapisan masyarakat baik didaerah perkotaan maupun pedesaan, termasuk penyebarannya virusnya yang sangat cepat dan meresahkan masyarakat. Oleh itu diharapkan masyarakat pun harus mengetahui protokol kesehatan pencegahan penularan Covid-19 yang mencakup 5M untuk memutuskan mata rantai penyebaran virus penyebab Covid-19 di wilayah Kabupaten Sikka.

Berdasarkan data hasil wawancara dan pengamatan secara langsung masyarakat di RT. 004 sendiri yaitu terdapat 20 orang warga menyebutkan alasan kurang mematuhi protokol kesehatan dengan baik dalam upaya pencegahan penularan Covid-19 hal ini disebabkan kurangnya pengetahuan masyarakat tentang protokol kesehatan pencegahan penularan Covid-19 dan penularannya karena virus ini merupakan virus jenis baru sehingga masyarakat tidak percaya dengan adanya penyakit ini dan menganggap Covid-19 ini hanya menyerang di kota-kota besar dan tidak mungkin menyerang sampai ke daerah terpencil sehingga masyarakat mengabaikan dan tidak mengikuti himbuan dan edukasi dari pemerintah untuk melakukan pencegahan penularan Covid-19 yang mencakup 5M yaitu memakai masker, mencuci tangan pakai sabun dan air mengalir, menjaga jarak, menjauhi kerumunan serta membatasi mobilisasi dan interaksi. Sebagaimana di wilayah Kabupaten Sikka telah dikeluarkan Surat Edaran Bupati Sikka kepada

masyarakat untuk memperhatikan protokol kesehatan dengan baik yaitu selalu mencuci tangan dengan sabun atau cairan anti septik sesering mungkin atau usai beraktivitas, usai batuk, sebaiknya mengatupkan kedua tangan didada saat memberikan salam hormat (tidak diperkenankan untuk saling berjabat tangan, bila bersentuhan dengan sesama tidak diperbolehkan mengusap wajah, mata, hidung, mulut menggunakan tangan, menjaga jarak sosial (*Social Distancing*) atau kontak fisik dengan seseorang untuk mencegah perpindahan atau penyebaran Covid-19.

Pentingnya penyebarluasan informasi mengenai Covid-19 agar masyarakat dapat memahami dengan baik dan mampu melakukan upaya pencegahan. Beberapa faktor yang mempengaruhi pengetahuan seseorang antara lain berdasarkan tingkat pendidikan, status pekerjaan, usia, lingkungan dan faktor sosial budaya (Notoatmodjo, 2010). Tingkat pengetahuan merupakan salah satu yang paling penting mempengaruhi perilaku manusia terutama perilaku pencegahan Covid-19 di Indonesia selama masa pandemic (Donsu, 2017). Pengetahuan masyarakat tentang Covid-19 perlu ditingkatkan sebagai upaya mendukung program pemerintah dalam memutuskan mata rantai penyebaran virus yang dimulai dari dalam keluarga sampai pada masyarakat luas.

Berdasarkan fenomena diatas maka perlu dikaji pengetahuan masyarakat tentang protokol kesehatan dengan tindakan pencegahan penularan Covid-19 di wilayah Kabupaten Sikka. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengetahuan masyarakat tentang protokol kesehatan pencegahan penularan Covid-19 di wilayah Kabupaten Sikka, mengetahui tindakan pencegahan penularan Covid-19 di wilayah Kabupaten Sikka dan menganalisis hubungan pengetahuan masyarakat tentang protokol kesehatan dengan tindakan pencegahan penularan Covid-19 di wilayah Kabupaten Sikka.

METODE

Penelitian ini menggunakan rancangan analitik observasional dengan desain *cross sectional* di RT 004 Kelurahan Beru Kabupaten Sikka. Penelitian dilaksanakan pada tanggal 16 November–18 Desember 2020. Populasi penelitian adalah semua masyarakat di RT.004 Kelurahan Beru Kabupaten Sikka. Sampel dalam penelitian ini sebanyak 147 orang dengan menggunakan teknik *purposive sampling* yang memenuhi kriteria penelitian.

Data primer merupakan proses pengumpulan

data yang digunakan dalam penelitian ini melalui kuesioner dengan skala data ordinal untuk mengukur pengetahuan masyarakat tentang protokol kesehatan pencegahan penularan Covid-19. Pernyataan pada kuesioner berupa pertanyaan positif/*favorable* dan negatif/*favorable* yang memiliki pilihan jawaban yang benar dan salah sebanyak 25 butir pertanyaan yang dikategorikan atas tiga tingkatan yaitu pengetahuan baik (jika nilai responden 76-100), cukup (56-75) dan kurang (jika <56), sedangkan pengukuran tindakan pencegahan penularan Covid-19 melalui metode observasional dengan menggunakan skala Gutman pada lembar observasi terhadap protokol kesehatan yang mencakup 5M yaitu memakai masker, mencuci tangan pakai sabun dan air mengalir, menjaga jarak, menjauhi kerumunan serta membatasi mobilisasi dan interaksi dibagi atas dua kategori yaitu melakukan (>mean) dan tidak melakukan (<mean).

Kuesioner pada variabel independen (pengetahuan masyarakat) sebanyak 25 butir pertanyaan, instrument penelitian ini telah dilakukan analisis korelasi product moment untuk melihat validitas dari variabel tersebut. Nilai validitas yang diperoleh bahwa nilai r hitung $> r$ table 0,279 dengan rentang hasil uji adalah 0,286–0,713. Untuk hasil reliabel yang dianalisis menggunakan uji statistik Alpa Cronbach dari variabel tersebut diperoleh rentang nilai antara 0,292–0,723. Semua item pertanyaan dalam kuesioner dinyatakan valid dan reliabel. Analisis univariat dilakukan pada setiap variabel untuk mengetahui distribusi frekuensi dari variabel pengetahuan dan variabel tindakan. Selanjutnya dilakukan analisis bivariate dengan menggunakan *Chi-Square* dengan tingkat kemaknaan 95% dengan $p < 0.05$.

HASIL

Berdasarkan tabel 1 diperoleh data karakteristik masyarakat berdasarkan usia bahwa sebagian besar berusia 46-55 tahun (lansia awal) sebanyak 30,6% dan sebagian kecil berusia 17-25 tahun (Remaja Akhir) sebanyak 4,8%. Berdasarkan jenis kelamin bahwa sebagian besar masyarakat berjenis kelamin perempuan sebanyak 59,2% dan sebagian kecil berjenis kelamin laki-laki sebanyak 40,8%. Berdasarkan pendidikan sebagian besar berpendidikan SMA/SMK sebanyak 40,8% dan sebagian kecil berpendidikan SMP sebanyak 17%. Berdasarkan pekerjaan sebagian besar bekerja sebagai wiraswasta sebanyak 24,5% dan sebagian kecil bekerja sebagai pelajar dan mahasiswa sebanyak 4,7%.

Tabel 1. Distribusi frekuensi berdasarkan karakteristik usia, jenis kelamin, pendidikan dan pekerjaan

Karakteristik	Kategori	Jumlah	
		N	%
Usia	17-25 tahun (Remaja Akhir)	7	4,8
	26-35 tahun (Dewasa Awal)	28	19,0
	36-45 tahun (Dewasa Akhir)	40	27,2
	46-55 tahun (Lansia Awal)	45	30,6
	56-65 tahun (Lansia Akhir)	27	18,4
	Total	147	100
Jenis Kelamin	Laki-laki	60	40,8
	Perempuan	87	59,2
	Total	147	100
Pendidikan	SD	28	19
	SMP	25	17
	SMA/SMK	60	40,8
	PT	34	23,2
	Total	147	100
	Pekerjaan	Petani/Buruh	15
Ibu Rumah Tangga		28	19
ASN/Guru/Dosen		25	17
Wiraswasta		36	24,5
Karyawan Swasta		23	15,7
Pelajar/Mahasiswa		7	4,7
Lain-lain		13	8,9
Total		147	100

Tabel 2. Distribusi pengetahuan masyarakat tentang protokol kesehatan pencegahan penularan Covid-19

Pengetahuan Masyarakat	Jumlah	
	N	%
Baik	79	53,7
Cukup	48	32,7
Kurang	20	13,6
Total	147	100

Berdasarkan tabel 2 diperoleh data bahwa sebagian besar masyarakat memiliki pengetahuan baik tentang protokol kesehatan pencegahan penularan Covid-19

sebanyak 53,7% dan sebagian kecil memiliki pengetahuan kurang tentang protokol kesehatan pencegahan penularan Covid-19 sebanyak 13,6%.

Tabel 3. Distribusi tindakan pencegahan penularan Covid-19

Tindakan Masyarakat	Jumlah	
	N	%
Melakukan	92	62,6
Tidak Melakukan	55	37,4
Total	147	100

Berdasarkan tabel 3 diperoleh data bahwa sebagian besar masyarakat melakukan upaya pencegahan penularan Covid-19 dengan cara 5M sebanyak 62,6% dan sebagian kecil masyarakat tidak melakukan upaya pencegahan penularan Covid-19 dengan cara 5M sebanyak 37,4%.

Tabel 4. Analisis pengetahuan masyarakat tentang protokol kesehatan dengan tindakan pencegahan penularan Covid-19

Pengetahuan Masyarakat tentang protokol kesehatan Pencegahan Penularan Covid-19	Tindakan Pencegahan Penularan Covid-19				Jumlah		p value
	Melakukan		Tidak Melakukan				
	n	%	n	%	N	%	
Baik	56	38,1	23	15,6	79	53,7	0,029
Cukup	23	15,6	25	17,0	48	32,7	
Kurang	13	8,8	7	4,8	20	13,6	
Total	92	62,6	55	37,4	147	100	

Berdasarkan tabel 4 menunjukkan bahwa sebagian besar masyarakat memiliki pengetahuan baik tentang protokol kesehatan dengan tindakan melakukan pencegahan penularan Covid-19 sebanyak 38,1% dan sebagian kecil masyarakat memiliki pengetahuan kurang tentang protokol kesehatan dengan tindakan tidak melakukan pencegahan penularan Covid-19 sebanyak 4,8%. Dari hasil uji statistik dengan menggunakan uji *Chi Square* diperoleh nilai $p=0,029$ lebih kecil dari nilai $\alpha=0,05$ maka hasil analisis tersebut menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan masyarakat tentang protokol kesehatan dengan tindakan pencegahan penularan Covid-19 di wilayah Kabupaten Sikka.

PEMBAHASAN

Data hasil penelitian terkait pengetahuan masyarakat tentang protokol kesehatan pencegahan penularan Covid-19 di wilayah Kabupaten Sikka pada tabel 2

berada dalam kategori baik sebanyak 79 (53,7%), sedangkan pada variabel tindakan pencegahan penularan Covid-19 menunjukkan sebanyak 92 (62,6%) responden telah menerapkan protokol kesehatan 5M yang meliputi memakai masker, mencuci tangan pakai sabun dan air mengalir, menjaga jarak, menghindari kerumunan dan mengurangi mobilitas dan interaksi. Pengetahuan terjadi setelah dilakukan penginderaan terhadap objek tertentu, yang dipengaruhi oleh faktor internal seperti umur, pengalaman, pendidikan, jenis kelamin dan pekerjaan, sedangkan faktor eksternal dipengaruhi oleh informasi, lingkungan, sosial budaya (Wawan, 2010).

Data karakteristik responden menunjukkan bahwa sebanyak 28 responden dengan latar belakang pendidikan Sekolah dasar (SD). Menurut Carter (2010) menjelaskan bahwa latar belakang pendidikan yang tinggi maka memudahkan seseorang untuk menerima atau mengakses informasi sehingga berdampak positif pada pengetahuan dan tindakan seseorang. Notoatmodjo (2010) berpendapat bahwa pendidikan juga dapat ditempuh melalui pendidikan formal dan nonformal. Sehingga meskipun responden berpendidikan SD tidak multak berpengetahuan rendah, karena melalui pendidikan informal masyarakat dapat mengupdate informasi terkait covid-19.

Jumlah responden berdasarkan usia pada tabel 1 menunjukkan sebanyak 45 responden merupakan lansia awal. Apriluan (2016) menjelaskan kemampuan seseorang untuk mengakses atau menerima informasi akan semakin baik dan pola pikir semakin berkembang sejalan dengan bertambahnya usia, tetapi kemampuan untuk mengingat akan berkurang. Hal ini menjadi tantangan baru dalam penerapan protokol kesehatan pencegahan penularan Covid-19, meskipun penyuluhan kesehatan dilakukan secara masif dan berkala tetapi dengan kemampuan mengingat yang kurang baik akan timbul kecenderungan untuk tidak melakukan protokol kesehatan 5M.

Dilihat dari jenis pekerjaan, sebanyak 36 responden bekerja sebagai wiraswasta. Sumartini (2020) menjelaskan responden yang tidak terikat pada jam kerja memiliki kesempatan yang banyak untuk menambah informasi mengenai Covid-19 baik melalui penyuluhan tenaga kesehatan, informasi melalui media cetak ataupun media elektronik. Penggunaan *Gadget* atau Hp android yang semakin banyak juga membantu seseorang untuk mengupdate segala informasi termasuk informasi terkait Covid-19.

Kondisi ini akan berbeda dengan masyarakat yang bekerja sebagai wiraswasta, selain jauh dari jangkauan para petugas penyuluh kesehatan juga memiliki kecenderungan untuk fokus dengan kerjanya masing-masing (Sumartini, 2020).

Penelitian ini didukung hasil penelitian Purnamasari (2020) yang menjelaskan bahwa pengetahuan 90,3% atau sebanyak 130 responden berada pada kategori tinggi sedangkan pada variabel perilaku menunjukkan sebanyak 95,8% atau 138 responden berada pada kategori baik. Perilaku masyarakat terkait Covid-19 tercermin dari perilaku mencuci tangan baik menggunakan sabun atau hand sanitizer, menjaga jarak, melaksanakan himbauan untuk tetap dirumah, menghindari kerumunan, *physical and social distancing*.

Penelitian Serupa juga dilaksanakan oleh Yanti, dkk (2020) yang menunjukkan bahwa pengetahuan sebanyak 70% atau 105 responden berada pada kategori baik. Pemahaman dan pengetahuan yang baik dari seluruh lapisan elemen masyarakat diperlukan dalam upaya memutuskan mata rantai Covid-19. Pengetahuan merupakan domain yang sangat penting dalam proses terbentuknya perilaku. Perilaku yang didasari pengetahuan dapat berlangsung lama (Sunaryo, 2016).

Di masa pandemik pengetahuan masyarakat tentang Covid-19 memiliki peranan penting dalam menentukan tindakan pencegahan penyebaran Covid-19. Selain memahami penyebab, manifestasi klinis, pengobatan, masyarakat juga harus memahami kluster penyebaran Covid-19 yang telah terjadi wilayah Kabupaten Sikka seperti kluster pelaku perjalanan dari luar daerah, transmisi lokal, kluster kantor dan beberapa kluster lainnya. Pada penelitian ini masih menunjukkan sebanyak 55 (37,4%) responden yang tidak melakukan protokol kesehatan dengan baik meskipun diantaranya ada yang berpengetahuan baik. Meskipun secara statistik terlihat sangat sedikit namun kondisi seperti ini dapat memberikan dampak negatif bagi kesehatan masyarakat. Hal ini disebabkan karena masih banyak kegiatan sosial budaya yang melibatkan banyak orang seperti hajatan lamaran, hajatan pernikahan, piknik keluarga dan acara keluarga lainnya dimana masih ada anggapan bahwa Covid-19 tidak mungkin menyerang anggota keluarga.

Analisis bivariat dengan menggunakan uji *Chi Square* didapatkan $p\text{ value}=0,029 < \alpha=0,05$, menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan masyarakat tentang protokol kesehatan

dengan tindakan pencegahan penularan Covid-19 di wilayah Kabupaten Sikka. Oleh karena itu segala bentuk edukasi kesehatan kepada masyarakat terkait Covid-19 harus tetap dilaksanakan diseluruh lapisan masyarakat dan melakukan evaluasi berjenjang terkait penerapan protokol kesehatan pencegahan penularan Covid-19 di Wilayah Kabupaten Sikka.

KESIMPULAN

Pengetahuan masyarakat tentang protokol kesehatan pencegahan penularan Covid-19 berkategori baik dan masyarakat dapat melakukan tindakan pencegahan penularan Covid-19 dengan protokol kesehatan 5M untuk mencegah penularan Covid-19. Terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan masyarakat tentang protokol kesehatan dengan tindakan pencegahan penularan Covid-19 di wilayah Kabupaten Sikka.

SARAN

Bagi pemerintah Kabupaten Sikka dan satuan gugus tugas Covid-19 di wilayah Kabupaten Sikka agar segala bentuk edukasi kesehatan kepada masyarakat terkait Covid-19 harus tetap dilaksanakan diseluruh lapisan masyarakat dan melakukan evaluasi berjenjang terkait penerapan protokol kesehatan pencegahan penularan Covid-19 di Wilayah Kabupaten Sikka. Kepada masyarakat disarankan agar lebih patuh menerapkan protokol kesehatan pencegahan penularan Covid-19 melalui tindakan 5M dan mengikuti program vaksinasi agar dapat memutuskan mata rantai penyebaran Covid-19.

DAFTAR PUSTAKA

- Apriluana, G., Khairiyati, L., & Setyaningrum, R. (2016). Hubungan antara usia, jenis kelamin, lama kerja, pengetahuan, sikap dan ketersediaan alat pelindung diri (APD) dengan perilaku penggunaan APD pada tenaga kesehatan. *Jurnal Publikasi Kesehatan Masyarakat Indonesia*, 3(3).
- Carter, William K. (2011). *Akuntansi biaya*. Penerjemah: Krista, Buku 1, Edisi Ketiga. Jakarta : Salemba Empat
- Donsu, J, D, T. (2017). *Psikologi Keperawatan*. Cetakan I. Yogyakarta: Pustaka Baru Press
- Kementrian Kesehatan RI. (2020). *Situasi Terkini Perkembangan Coronavirus Disease (COVID-19)*. Infeksi Emerging: Media Informasi Resmi Terkini Penyakit Infeksi Emerging. Available from: <http://covid19.kemkes.go.id> diakses pada tanggal 08 November 2020
- _____. (2020). *Pedoman Pencegahan dan Pengendalian Coronavirus Disease (COVID-19)*. Gernas, 0–115.
- Notoatmodjo, S. (2010). *Ilmu Perilaku Kesehatan*. Jakarta : Rineka cipta
- _____. (2012). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Perhimpunan Dokter Paru Indonesia (PDPI). (2020). *Panduan Praktik Klinis : Pneumonia 2019-nCoV*. Jakarta : PDPI
- Purnamasari, I., & Raharyani, A. E. (2020). Tingkat pengetahuan dan perilaku masyarakat Kabupaten Wonosobo tentang Covid-19. *Jurnal Ilmiah Kesehatan*, 10(1), 33-42.
- Rothan, H. A., & Byrareddy, S. N. (2020). The epidemiology and pathogenesis of coronavirus disease (COVID-19) outbreak. *Journal of autoimmunity*, 109, 102433.
- Satuan Tugas Penanganan Covid-19 Republik Indonesia. (2020). *Analisis data Covid-19 di Indonesia*. Available from: <https://covid19.go.id/p/berita/analisis-data-covid-19-indonesia-update-08-november-2020> diakses pada tanggal 08 November 2020
- Satuan Gugus Tugas Percepatan Penanganan Covid-19 Kabupaten Sikka. (2020). *Update Covid-19 di Kabupaten Sikka*. Available from: <https://pikos.sikkakab.go.id/> diakses pada tanggal 08 November 2020
- Sumartini, N. P., Purnamawati, D., & Sumiati, N. K. (2020). Pengetahuan Pasien Yang Menggunakan Terapi Komplementer Obat Tradisional Tentang Perawatan Hipertensi Di Puskesmas Pejeruk Tahun 2019. *Bima Nursing Journal*, 1(2), 103-112.
- Sunaryo. (2016). *Psikologi Untuk Keperawatan* Edisi 2. Jakarta: EGC
- Wawan, A. & Dewi, M. (2010). *Teori Dan Pengukuran Pengetahuan, Sikap dan Perilaku*. Yogyakarta: Nuha Medika.
- World Health Organization (WHO). (2020). *Coronavirus disease (COVID-19) Pandemic*. E-data. Available from: <http://www.pusatkrisis.kemkes.go.id/COVID-19-id/> pada tanggal 08 November 2020.
- Yanti, B., Mulyadi, E., Wahiduddin, W., Novika, R. G. H., Arina, Y. M. D. A., Martani, N. S., & Nawan, N. (2020). Community knowledge, attitudes, and behavior towards social distancing policy as prevention transmission of COVID-19 in Indonesia. *Jurnal Administrasi Kesehatan Indonesia*, 8, 4-14.